

PENDAYAGUNAAN SUMBER BELAJAR DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Agus Wedi

Universitas Negeri Malang

Email: aguswedi123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang pendayagunaan sumber belajar dalam implementasi strategi penyampaian pembelajaran tematik di kelas awal sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan adanya aneka sumber belajar yang dimanfaatkan, terjadinya pola interkasi siswa dengan sumber, serta struktur bentuk belajar klasikal, kelompok, dan individual. Pendayagunaan sumber tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kata-kata kunci: sumber belajar, strategi penyampaian, pembelajaran tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta (g) menggunakan prinsip belajar seraya bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik yang melibatkan berbagai matapelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat menjadi solusi bagi pembelajaran terpisah yang selama ini digunakan di kelas-kelas awal sekolah dasar.

Salah satu dimensi penting dari program pembelajaran tematik tersebut adalah pendayagunaan sumber-sumber belajar dalam strategi penyampaian pembelajaran. Penetapan strategi yang tepat dan optimal akan mendorong

prakarsa dan memudahkan belajar siswa. Pembelajaran tematik terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terstruktur penyajian, pengorganisasian, dan pengelolaannya bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*core center of interest*). Menurut Kovalik & McGeehan (1999), tema yang dipilih dalam pembelajaran terpadu menyediakan struktur jalan pijakan ke konsep-konsep penting yang membantu siswa melihat pola serta membuat hubungan-hubungan di antara fakta-fakta dan ide-ide yang berbeda.

Laporan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I ini ini hanya difokuskan pada pola dan struktur penyajian atau penyampaian dalam pembelajaran tematik, yang mana kajian utamanya adalah bagaimana pendayagunaan sumber belajar di dalamnya. Penyelidikan empirik ini dapat berguna dalam memberikan gambaran utuh pendayagunaan sumber belajar dalam implementasi strategi

penyampaian pembelajaran tematik.

Strategi penyampaian pembelajaran juga disebut metode untuk melaksanakan pembelajaran (Degeng, 1989). Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar; dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari pebelajar. Oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs (1979) menyebut strategi penyampaian ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”. Dengan demikian, strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, buku-buku dan bahan pembelajaran pengetahuan serta kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Pemilihan dan penetapan strategi penyampaian pembelajaran merupakan rangkaian pemikiran tentang perwujudan pola peristiwa pembelajaran yang dilangsungkan. Pola perwujudan peristiwa tersebut mencakup keseluruhan aspek yang berkaitan dengan kemungkinan berhasilnya pembelajaran. Secara lengkap, ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu: (1) sumber belajar, (2) interaksi pebelajar dengan sumber belajar, dan (3) bentuk belajar mengajar.

Sumber belajar mencakup semua sumber yang dapat digunakan oleh pebelajar, agar terjadi perilaku belajar

(Mudhoffir, 1993:83). Sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi 6 macam, yaitu (1) pesan, (2) orang, (3) bahan, (4) alat, (5) teknik, dan (6) latar. Interaksi siswa dengan sumber belajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa, dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu (Degeng, 1989). Komponen ini penting karena preskripsi mengenai strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu sumber belajar pada kegiatan belajar. Struktur belajar-mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah pebelajar belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atau mandiri (Degeng, 1989).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang pendayagunaan sumber belajar dalam strategi penyampaian pembelajaran ini dilaksanakan di kelas-kelas awal MIN Malang I. Penelitian ini berupaya menyingkap, mendeskripsikan, dan menganalisis hal-hal yang alami dan dilakukan oleh subjek terteliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari berupa perilaku sosial yang dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut Dimiyati (1997) penelitian yang berkaitan dengan peristiwa sosial akan mudah dijaring datanya jika diletakkan pada salah satu kuadran peta paradigma sosiologi Ritzer.

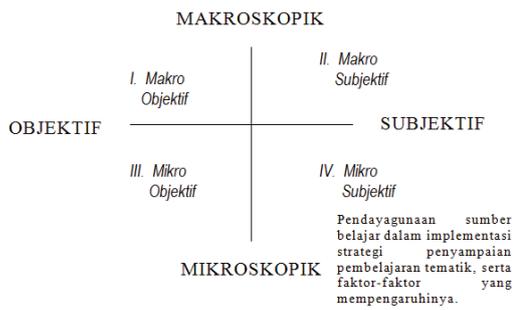


Diagram 1: Paradigma Penelitian dalam Kuadran Ritzer

Merujuk paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan kuadran keempat yaitu kuadran mikro-subjektif untuk melihat suatu peristiwa interaksi sosial (manusia baik secara individu maupun kelompok) terutama perilaku guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran tematik. Penempatan penelitian ini pada kuadran keempat dari paradigma Ritzer juga memiliki alasan bahwa yang akan diteliti adalah suatu pikiran atau tindakan individu (guru dan siswa) dan mempunyai wujud nyata, material berupa aktor, tindakan, dan interaksi. Paradigma Ritzer tersebut dapat dilihat pada diagram 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Untuk mendapatkan semua fenomena riil dan aktual di dalam penelitian, peneliti merupakan instrumen yang langsung terjun ke lapangan dan mengumpulkan fenomena-fenomena yang terdapat dalam situasi dan dinamika pembelajaran di kelas awal MIN Malang I. Fenomena-fenomena tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengamatan, baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas, khususnya pada proses interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa. Penelitian dengan pendekatan kualitatif

fenomenologis menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam hal ini sejalan dengan pernyataan Merriam (1998:79) bahwa dalam menggunakan pendekatan fenomenologis *the researcher is the primary instrument for data collection and analysis*. Tugas utama peneliti sebagai *key instrument* adalah *how all parts work together to form a whole. It is assumed that meaning is embedded in people's experiences and that this meaning is mediated through the investigator's own perception* (Merriam, 1998:6). Untuk itu, dalam melakukan penelitian kualitatif ini, peneliti memegang peran utama, baik dalam proses pengumpulan, analisis, maupun dalam penyimpulan data.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif untuk memperoleh data tentang intensitas dari penyampaian pembelajaran tematik serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran tematik tersebut. Dengan teknik observasi ini, peneliti mengamati perilaku subjek terteliti dan interaksinya dengan strategi pembelajaran, mengadakan pencatatan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta fenomena lainnya yang terjadi dalam peristiwa pembelajaran tematik di kelas awal. Oleh karenanya, pengamatan merupakan metode yang tepat digunakan dalam pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini. Melalui pengamatan diharapkan pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan apa yang dilaksanakan, bagaimana upaya itu diwujudkan dalam strategi pembelajaran tematik di kelas awal MIN Malang I, dapat terjawab. Demikian pula melalui pengamatan akan dapat diketahui struktur dasar atau

nilai yang esensial yang mendasari serta mengarahkan tindakan dan aktivitas kinerja pendayagunaan sumber belajar dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tematik tersebut. Dalam melaksanakan penelitian, disiapkan pula panduan penjaring data panduan observasi, panduan catatan deskriptif dan reflektif, serta panduan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data ini secara induktif disusun dan dikelompokkan terstruktur sesuai dengan fokus penelitian yaitu pendayagunaan sumber belajar dalam implementasi strategi penyampaian (sumber belajar yang dimanfaatkan, interkasi siswa dengan sumber belajar, dan struktur pembelajaran), serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi penyampaian pembelajaran tematik di MIN Malang I. Kesimpulan hasil pengolahan data penelitian disajikan secara lengkap dalam ikhtisar pada tabel ikhtisar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pola hubungan hasil temuan penelitian di lapangan yang diacukan pada konsep dan teori-teori pembelajaran yang dikemukakan pada proposisi teoretis. Upaya yang dilakukan peneliti meliputi topik atau konsep-konsep yang diformulasikan dan ditampilkan dalam bentuk tema yang muncul dari hasil interpretasi data. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1992) bahwa tema adalah konsep atau teori yang timbul dari hasil penelitian.

Dalam hal ini, konsep atau tema yang timbul berdasarkan hasil analisis reflektif tersebut yang disandingkan dengan teori-teori yang ada. Dengan kata lain, tema yang timbul berdasarkan hasil refleksi tersebut disejajarkan dengan pengertian teori yang relevan.

Tabel: Ikhtisar temuan penelitian berdasarkan komponen dalam penelitian tentang pendayagunaan sumber

Komponen	Temuan penelitian
Pemanaatan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> – Memanfaatkan semua dimensi sumber belajar (orang, bahan, pesan, alat, teknik, dan setting). – Penugasan guru wali kelas sebagai guru tematik – Sumber orang selain guru, yang dimanfaatkan petugas lab., petugas perpustakaan, (dokter, polisi dari wali murid) – Pesan fakta, konsep, nilai atau prinsip, prosedur. – Menggunakan buku panduan tematik dan buku terja karangan Hilda Karli dan Margaretha Sri Yuliariati-ningsih diterbitkan oleh Penerbit Erlangga tahun 2007 – Menggunakan perangkat papan tulis (spidol, kapur tulis, penghapus), gambar, penggaris, bahan permainan, kertas, televisi, perpustakaan, lab. IPA, Lab. bahasa, televisi dan komputer, buku, papan tulis, gambar, alat untuk percobaan IPA, video, kartu, bola, bendera-bendera kecil, globe, papan tulis, mistar kayu, tanaman atau bunga, dan tali – Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi, kerja kelompok, simulasi, permainan, kuiz, bercerita, & bernyanyi. – Menggunakan latar ruang kelas, halaman depan kelas, area gazebo di halaman sekolah), area masjid, perpustakaan, & ruang laboratorium.

Interaksi siswa siswa dengan sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi siswa dengan guru sebagai sumber (langsung & tidak langsung) - Interaksi siswa dengan pesan (fakta, konsep, nilai/prinsip, prosedur) - Interaksi siswa dengan bahan - Interaksi siswa dengan alat - Interaksi siswa dengan teknik - Interaksi siswa dengan latar (setting) - Ketika ucap salam, melihat, mendengarkan, bertanya, menjawab, mencatat pesan dari guru, papan, atau buku) - Berpikir, mengobservasi, mencatat, menganalisa, menemukan, menyimpulkan, mengerjakan soal dan tugas - Aktivitas wajar mereka di dalam dan di luar ruang kelas; duduk, berdiri, berjalan, dan bersorak, tertawa.
Struktur belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur pembelajaran yang digunakan: kelompok besar (klasikal), kelompok kecil, individual - Bentuk klasikal, pada saat kegiatan awal pembelajaran, ketika guru menerangkan pelajaran (ceramah) - Bentuk kelompok kecil, ketika belajar secara kelompok di dalam maupun luar kelas, atau ketika kelompok diberi tugas menyampaikan hasil kerjanya di muka kelas, - Bentuk (struktur) individual, ketika dipanggil satu-satu ke depan, biasanya setelah tugas pekerjaan rumah dikoreksi oleh guru untuk diberitahukan tentang kesalahannya dalam menjawab/mengerjakan soal, ketika sedang mengerjakan tugas individu juga ketika bimbingan tata baca al Qur'an.
Faktor internal berpe-ngaruh	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru menerapkan strategi penyampaian tematik pada dimensi pemanfaatan sumber-sumber belajar - Kemauan guru untuk terus belajar - Semangat belajar siswa - Latar belakang pendidikan guru tematik.
Faktor internal berpe-ngaruh	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan - Kebijakan lembaga MIN untuk memberdayakan guru dengan mengirim mereka mengikuti pendidikan dan pelatihan pembelajaran tematik, serta penyegaran pendalaman untuk pelajaran yang relatif sulit seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris.

Sumber Belajar yang Didayagunakan

Dalam penelitian ini, ada enam dimensi sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tematik yaitu (1) orang, (2) pesan, (3) bahan, (4) alat, (5) teknik, dan (6) latar. Secara lebih rinci temuan penelitian dipaparkan sebagai berikut. Orang sebagai mediator adalah guru pembina atau pengampu pembelajaran tematik. Guru juga menggunakan sumber-sumber belajar lain yang mendukung. Sebagai penyampai isi pembelajaran tematik, guru memiliki kapasitas kemampuan, pengalaman, dan minat yang sesuai dan memadai dalam melakukan tugas tersebut.

Pesan yang disampaikan dalam pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan informasi pelajaran dalam kurikulum KTSP (Depdiknas) yang dipadukan dengan muatan mata-mata pelajaran agama (kurikulum Departemen Agama) yang berlaku bagi madrasah-madrasah secara nasional. Sifat jenis pesan pembelajaran tematik tersebut berupa informasi berupa ide, fakta, konsep, prinsip, prosedur. Bahan yang dipergunakan yakni buku panduan tematik karangan Hilda Karli dan Margaretha Sri Yuliatiningsih yang telah diterbitkan oleh Penerbit Erlangga pada tahun 2007. Bahan juga berupa buku kerja

tematik siswa karangan Hilda Karli dan Margaretha Sri Yuliatiningsih yang telah diterbitkan oleh Penerbit Erlangga pada tahun 2007. Media berupa *hardware* yang dipergunakan dalam pembelajaran tematik di kelas awal MIN Malang I adalah (computer, slide proyektor, overhead proyektor, pesawat radio, pesawat TV). Teknik yang dipergunakan dalam penyampaian pembelajaran tematik meliputi teknik ceramah yang dipadu dengan tanya jawab, penugasan observasi dan presentasi, *role playing*, diskusi, dan kerja kelompok. Adapun latar yang digunakan dalam pembelajaran tematik ini adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, gazebo di area halaman sekolah, dan masjid. Dalam prakteknya, sebagian besar latar yang digunakan adalah ruang kelas yang ada di MIN Malang I.

Penggunaan ragam sumber belajar di atas sejalan dengan pendapat Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito (1986), yang mengungkapkan bahwa penggunaan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran dapat menimbulkan kegairahan dan motivasi belajar, memungkinkan interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungan nyata dan memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Dalam suatu pembelajaran termasuk matapelajaran tematik diperlukan penggunaan berbagai macam sumber belajar. Dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, apakah yang bersifat pandang (bersifat elektronik, film, gambar, atau mengunjungi objek tertentu), atau dengar (kaset, radio, atau video) akan dapat lebih meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi, serta pengetahuan yang lebih jelas dan mendetail. Pada dasarnya, sumber belajar sebagai kajian

dalam teknologi pembelajaran adalah potensinya dalam memecahkan masalah pembelajaran, seperti dapat meningkatkan produktifitas belajar siswa, memberikan kemungkinan pembelajaran lebih bersifat individual, memberi dasar ilmiah dan lebih sistematis, meningkatkan kapabilitas siswa. Disamping itu, dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih langsung, mengatasi jurang pemisah antara siswa dengan sumber belajar, serta menjadikan pembelajaran lebih merata.

Interaksi Siswa dengan Sumber Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan sumber belajar yang tercipta dalam pembelajaran tematik di kelas awal MIN Malang I antara lain memperhatikan, mencatat, berpikir, mengamati. Media dan sumber belajar yang dipergunakan dalam pembelajaran tematik ini selain dapat memperkaya dan meningkatkan interaksi pembelajaran, juga membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Khusus metode ceramah, dalam implementasinya tetap mendominasi di atas metode-metode yang lain.

Pada dasarnya, peristiwa belajar terjadi dalam diri pebelajar ketika mereka berinteraksi dengan sumber belajar (Degeng, 1988), mencakup sumber orang, pesan, bahan, alat, teknik, dan latar. Dengan pendapat ini keberadaan sumber belajar merupakan syarat mutlak bagi terjadinya belajar. Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya interaksi antara penggunaan sumber belajar dengan karakteristik si-belajar dalam menentukan hasil belajar. Demikian pula siswa sebagai pebelajar akan dapat belajar dan memperoleh keuntungan lebih bila belajar dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan keistimewaan yang dimiliki.

Dengan terciptanya interaksi siswa dengan media seperti diungkapkan di atas, maka sangat tepat pendapat Sudjana dan Rivai (1990) yang mengatakan bahwa interaksi siswa dengan sumber belajar melahirkan keuntungan, yaitu: (i) dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, (ii) mengurangi terjadinya verbalisme, (iii) memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, (iv) menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri, (v) membantu berkembangnya kemampuan bernalar, dan (vi) sebagai alternatif untuk meningkatkan keunggulan dalam belajar.

Berdasarkan analisis interaksi siswa dengan sumber belajar yang dipergunakan dalam pembelajaran tematik di kelas awal MIN Malang I, dapat ditarik proposisi teori pembelajaran. Proposisi tersebut berbunyi: Siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran tematik sesuai dengan sumber belajar yang dipergunakan. Dengan sumber belajar yang dipergunakan, siswa dapat belajar sendiri atau dalam kelompok. Proposisi lainnya adalah: Dengan penggunaan sumber belajar, siswa dapat belajar bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Bentuk (Struktur) Pembelajaran

Temuan penelitian tentang bentuk (struktur) pembelajaran tematik di MIN Malang I menunjukkan adanya tiga bentuk yaitu klasikal, kelompok, dan individual. Struktur belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kecil, perseorangan, atau mandiri. Struktur belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelompok besar dengan jumlah siswa antara 20-40 orang

biasa juga disebut dengan pembelajaran klasikal, yang lazim dipergunakan di sebagian besar sekolah di Indonesia.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran tematik di MIN Malang I sesuai dengan keunggulan yang dimiliki metode ini. Menurut Budiardjo (2001:13) keunggulan metode ceramah; pertama, metode ini cepat untuk menyampaikan informasi, dan kedua, metode ini dapat menyampaikan informasi dalam jumlah banyak dengan waktu yang relatif singkat kepada sejumlah besar pendengar. Lebih jauh, Budiardjo (2001:14-24) menegaskan bahwa metode ceramah akan lebih memiliki nilai tambah apabila dipadukan dengan metode-metode lain seperti ceramah dengan media instruksional, ceramah dengan diskusi, ceramah dengan demonstrasi, ceramah dengan sumbang saran, dan ceramah dengan simulasi/bermain peran. Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran tematik di MIN Malang I didukung dengan pendapat Surachmad (1986:101) yang menyatakan bahwa sifat keunggulan metode ini adalah (i) Tanya-jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog, (ii) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal sehingga tampak mana yang belum jelas atau belum dimengerti, (iii) Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran tematik di MIN Malang I didukung oleh pendapat Sunaryo (1989:105) bahwa diskusi sebagai metode pembelajaran memiliki ciri-ciri antara lain; (i) melibatkan dua orang atau lebih, (ii) berlangsung dalam interaksi tatap muka dan menggunakan

media bahasa, semua anggota memperoleh kesempatan mendengar dan mengeluarkan pendapat secara bebas dan langsung, (iii) mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dicapai melalui kerjasama antar anggota, dan (iv) berlangsung dalam suasana bebas, teratur dan sistematis sesuai dengan aturan main yang telah disepakati.

Faktor-faktor yang Berpengaruh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran adalah mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru menerapkan strategi penyampaian tematik pada dimensi pendayagunaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar, kemauan guru untuk terus belajar, semangat belajar siswa, serta latar belakang pendidikan guru tematik. Demikian pula, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran adalah keberadaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan, kebijakan lembaga MIN untuk memberdayakan guru dengan mengirim mereka mengikuti pendidikan dan pelatihan pembelajaran yang relevan, serta penyegaran pendalaman untuk pelajaran yang relatif sulit seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris.

Analisis kasus pendayagunaan sumber belajar dalam implementasi penerapan strategi penyampaian pembelajaran tematik di MIN Malang I menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel dalam pembelajaran. Variabel pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran

(Reigeluth dan Stein, 1983; Degeng, 1988). Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa tujuan dan karakteristik isi matapelajaran; keberadaan sumber belajar dan fasilitas pendukung; tempat, waktu, dan pola pembelajaran; persepsi, kemampuan, motivasi, dan kiat guru; karakteristik siswa; dan kebijakan-kebijakan (nasional, institusional), merupakan variabel kondisi yang menjadi latar atau konteks yang ikut berpengaruh di mana strategi penyampaian pembelajaran tematik sebagai variabel metode diterapkan, dan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendayagunaan sumber belajar dalam implementasi strategi penyampaian pembelajaran tematik di kelas awal MIN Malang I dilaksanakan dengan memanfaatkan semua dimensi sumber belajar (orang, bahan, pesan, alat, teknik, dan setting); penugasan guru wali kelas sebagai guru tematik; interaksi siswa dengan dimensi sumber belajar terjadi secara intensif dan wajar sepanjang proses pembelajaran melalui ceramah, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi, kerja kelompok, simulasi, permainan, kuiz, bercerita, dan bernyanyi; Bentuk pembelajaran yang dilakukan adalah klasikal, kelompok kecil, dan individual.

Faktor internal: keterampilan dan pengalaman guru menerapkan strategi penyampaian tematik pada dimensi pendayagunaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar. Faktor eksternal: sumber dan fasilitas pembelajaran yang masih terbatas dan perlu ditingkatkan; kebijakan lembaga MIN untuk memberdayakan guru dengan mengirim mereka mengikuti pendidikan dan pelatihan yang relevan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran

tematik terpadu, terlebih dahulu diperlukan landasan kurikulum yang semestinya juga harus terpadu. Pemberlakuan kurikulum secara terpadu tersebut akan menjadi syarat awal penerapan pembelajaran tematik terpadu agar bisa terlaksana dengan baik. Secara khusus, berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan kepada pihak-pihak terkait beberapa hal berikut: (1) Kepada kepala sekolah dan guru, perlu hendaknya memahami secara cermat konsep pembelajaran tematik serta implementasi strategi penyampaiannya. Dalam penyelenggaraan pembelajaran tematik, perlu diidentifikasi dan dipertimbangkan faktor-faktor yang terkait dan berpengaruh langsung terhadap strategi penyampaian pembelajaran.

Karena itu, dalam penerapan strategi penyampaian pembelajaran tematik perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa karakteristik-karakteristik kondisi (waktu, tempat, guru, fasilitas, serta pola-pola interaksi dalam pembelajarannya) bisa terwujud kondusif, sehingga tidak ditemukan kendala-kendala yang berarti. Bagi perancang dan pengembang pembelajaran, hasil temuan-temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan, menganalisis, dan mengembangkan rancangan strategi penyampaian pembelajaran tematik yang komprehensif sehingga dapat mewujudkan pembelajaran tematik yang efektif, menarik, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Budiardjo, L. 2001. *Hakikat Metode Instruksional*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti, Proyek Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional.
- Degeng, I N. S. 1988. "Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep". *Disertasi*. Malang: IKIP Malang.
- Degeng, I N. S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Dimiyati, M. 1997. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Gagne, R.M. & Briggs, L.J. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Kovalik, S.J. dan McGeehan, J.R. 1999. "Integrated Thematic Instruction". Dalam Reigeluth, C.M. *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Merriam, S.B. 1998. *Qualitative Research and Case Study Application in Education*. Revised and Expanded from Case Study Research in Education. San Francisco: Jossey_Bass Publisher.
- Mudhoffir. 1993. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. 1986. *Media Pendidikan*:

- Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran*
- Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Surachmad, W. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.